

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBINAAN PERTUMBUHAN ROHANI PEMUDA GEREJA SIDANG JEMAAT KOTA BOGOR

Operahmat Halawa

operahmat.halawa@sttrem.ac.id

STT Rahmat Emmanuel

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang signifikan dalam pembinaan pertumbuhan rohani pemuda gereja Sidang Jemaat Kota Bogor. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter dan pertumbuhan rohani pemuda gereja tersebut, mengingat peran mereka sebagai generasi penerus gereja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap pemuda gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi pertumbuhan rohani pemuda gereja, serta membantu mereka menghadapi tantangan dan godaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani pemuda gereja, serta menekankan perlunya pengembangan program pendidikan agama Kristen yang relevan dan kontekstual bagi pemuda gereja di Kota Bogor.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen; Pertumbuhan Rohani; Pemuda Gereja

Abstract

Christian Religious Education plays a significant role in nurturing the spiritual growth of the youth in the Sidang Jemaat Church of Bogor City. This article explores the importance of Christian religious education in shaping the character and spiritual growth of the church's youth, considering their role as the church's future generation. The research adopts a qualitative approach, conducting in-depth interviews and observations with the church's youth. The findings indicate that Christian religious education provides a strong moral and spiritual foundation for the spiritual growth of the church's youth, as well as helps them navigate challenges and temptations in their daily lives. The conclusion emphasizes the vital role of Christian religious education in shaping the character and spiritual life of the church's youth, and underscores the need for the development of relevant and contextual Christian education programs for the youth of Bogor City.

Keywords: Christian education; Spiritual Growth; Church Youth

PENDAHULUAN

Pada abad 21 mayoritas penduduk dunia terdiri dari generasi muda. Kalau dilihat dari lima benua bumi ini hanya sedikit saja yang berpenduduk usia lanjut. Mayoritas penduduk dunia didominasi oleh usia rata-rata 17-24 tahun. Nampak jelas bahwa pemuda bukanlah masalah kecil dan terbatas, akan tetapi sudah menjadi masalah yang global. Arifin Noer mengatakan bahwa generasi muda saat ini menempati posisi yang strategis karena karena kaum muda lah yang paling terkena dampak dari perkembangan zaman. Selanjutnya Ch Wuwungan berkata bahwa Masa mudah adalah kehidupan yang penuh dengan pengalaman-pengalaman baru. Karena pada masa ini kaum muda dibentuk dari berbagai hal seperti keluarga, gereja dan lingkungannya¹.

Jika kita membaca seluruh Alkitab dengan teliti, kita akan menemukan fakta, tidak mudah menemukan satu kejadian yang menunjukkan bahwa Allah memanggil seorang yang sudah tua untuk mengerjakan hal yang baru atau hal yang mendatangkan hasil atau pengaruh yang besar. Ini mungkin mengecilkan hati saudara-saudara yang lanjut usia, tetapi ini adalah sesuatu yang tidak dapat disangkal. Tentu saja kita tidak, kita tidak dapat melihat bahwa Allah pernah memanggil seorang tua untuk mengerjakan hal yang baru. Musa menerima panggilan Allah ketika dia berusia delapan puluh tahun, tetapi jika kita dengan teliti membaca Alkitab, kita akan melihat bahwa sebenarnya kali pertama dia menerima panggilan Allah bukan ketika dia berusia 80 tahun. Sebaliknya, ketika dia masih muda, panggilan Allah telah dimulai di dalam dia. Jika membaca Alkitab lebih lanjut, entah itu Yosua, Kaleb, Samuel, atau Daud dalam perjanjian lama, atau dua belas murid yang dipanggil Tuhan Yesus dalam perjanjian baru, kali pertama mereka didapatkan oleh Tuhan, tidak seorang pun dari mereka adalah orang tua. Ini bukan hanya berlaku dalam Alkitab, tetapi bahkan sejarah gereja sulit ditemukan bahwa Allah memanggil seorang yang tua². Selain itu kita dapat melihat bahwa Daniel dan tiga temannya adalah orang-orang muda diantara orang-orang yang ditawan. Melalui mereka, Allah mengalihkan zaman pembuangan itu. Kemudian dalam Perjanjian Baru, yang pertama adalah Yohanes Pembaptis. Kita tahu bahwa dia adalah seorang muda yang dipanggil oleh Tuhan : Allah memakai dia untuk mengalihkan zaman pada itu. Selanjutnya dapat melihat Paulus, yang adalah rasul khusus yang dipakai Allah. Alkitab menyatakan bahwa dia adalah seorang muda iektiak dikunjungi oleh Tuhan (kisahparaasul 7:58). Kita semua mengaku bahwa Paulus adalah orang yang mengalihkan zaman. Kita dapat menyatukan bahwa hampir setiap orang yang dipakai oleh Allah untuk memulai hal yang baru atau dipilih oleh Allah untuk mengalihkan zaman adalah orang muda³.

¹ <http://docplayer.info.pengaruhpembinaanrohaniterhadapkeaktifanpemuda>

² Lee, Witness., "Bagaimana memimpin orang muda", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2009, hal 5

³ Lee, Witness., "Bagaimana memimpin orang muda", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2009, hal 5

Kita memiliki dua bagian Firman, satu perjanjian lama dan satu lagi diperjanjian baru. Satu mengenai pencipta dan satu mengenai kitab suci, Alkitab: "Ingatlah akan penciptamu pada masa mudamu". Sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kau katakan : "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya". Ketika masih mudah tidak memiliki banyak kesusahan. Makin muda kita, semakin menikmati kehidupan, tetapi ketika menjadi semakin tua, banyak kesusahan yang akan dialami. Setiap orang tahu bahwa orang tua mengalami banyak kesusahan dibandingkan anak-anak mereka. Kesusahan adalah kemalangan, hari-hari yang malang adalah hari-hari yang mengusahkan. Ketika kita masih muda hari-hari yang malang belum datang. Orang muda harus ingat akan Allah⁴.

Perkara kedua yang harus kita lakukan adalah mengenal Alkitab. Paulus menulis perkataan ini kepada Timotius "ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi nikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat, untuk menyatukan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 timotius 3:15-16). Tulisan kudus adalah kitab suci Alkitab. Sejak kecil kita semua harus mengenal Alkitab yang dapat memberi kita nikmat yang memimpin kepada keselamatan melalui iman dalam Kristus Yesus.

Alkitab juga memberi tahu kita bahwa Timotius adalah orang muda yang menjadi asul (1 Tes 1:1, lihat 2:6) Memikul kesaksian Tuhan. Dalam 2 Timotius 2: 22 "Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai sejahtera bersama-sama dengan mereka yang berseteru kepada Tuhan dengan hati yang murni". Orang muda perlu menjauhi nafsu orang muda, mereka juga perlu menuntut yaitu mengejar atau mencari keadilan, Iman (Lai Kesetiaan), kasih / damai sejahtera. Mengejar perkara-perkara Ini berarti menuntut Kristus dalam berbagai aspek. Menjauhi nafsu orang muda dan menuntut Kristus menjadi keadilan anda dalam hubungan anda dengan orang lain, menjadi iman dalam hubungan anda dengan Allah, dan menjadi kasih dan juga damai sejahtera anda dalam hubungan anda, satu dengan yang lain. Menjauhi dan menuntut sedemikian adalah penempuhan hidup bagi kesaksian Allah. Ini adalah kehidupan sehari-hari Injil. Dalam perlakuan sehari-hari mengekspresikan keadilan, iman, kasih, dan damai sejahtera adalah penyebaran Injil yang paling baik⁵.

Atas nama gereja kita harus menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka tentang isi kepercayaan Injil. Kita harus memperdalam dan memperluas pengertian mereka tentang Allah Bapa dan Yesus Kristus, tentang dosa dan anugerah, tentang dosa dan anugerah, tentang wujud dan panggilan gereja. Tentang hidup sebagai orang Kristen di dunia ini, dan segala soal lain yang membingungkan hati kaum pemuda

⁴ Lee, Witness., "Ingatlah akan penciptamu", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2015, hal 3

⁵ Lee, Witness., "Persekutuan dengan orang muda", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2009, hal 14

itu. Kita harus menolong mereka mendapati dan mengenali Maksud Tuhan bagi kehidupan mereka sendiri, supaya mereka memandang hidup mereka dalam terang kehendak Tuhan itu. Kita dipanggil pula untuk memberi penerangan kepada pemuda itu mengenai soal-soal politik dan perekonomian berdasarkan Injil Yesus Kristus begitu pula mengenai segala masalah dunia yang hangat⁶.

Sangat Penting juga kita membuka mata mereka arti gereja dalam hidup mereka sendiri, supaya mereka ingin mengambil bagian dalam bantuan jemaat dan segala aktivitas yang lain.

Wajiblah kita membantu mereka menjernihkan cita-cita dan sikap mereka terhadap masalah seksual, agar mereka nanti mencapai pernikahan yang bahagia dan sehat pula. Hendaknya Kita memberi kesempatan kepada pemuda itu untuk saling melayani sesamanya. Dalam pelbagai-bagai usaha gereja dapatlah menolong pendeta dan pemimpin lainnya, misalnya dalam sekolah Minggu, dalam kebaktian pemuda dan rupa-rupa usaha sosial.

Dari uraian diatas tujuan pekerjaan pemuda sangat penting mereka bukan hanya sekedar menjadi orang Kristen, tetapi memiliki pemahaman dan memperdalam dengan memperluas tentang yesus kristus, mengenal maksud hatu Tuhan, supaya mereka mengerti apa itu kehendak Tuhan. Persekutuan orang muda dibutuhkan, supaya mereka bisa berbaur dengan pemuda yang lain atau kepada gereja yang lain selain orang muda ini mereka mengerti mengenai politik dan perekonomian berdasarkankasih kristu, persoalan-persoalan dunia saat ini, mendorong mereka untuk ambil bagian dalam kebaktian jemaat, bahkan ikut ambil dalam pelayanan, memberikan perhatian terhadap sesama. Dengan demikian mereka dapat dipakai oleh Tuhan untuk kepentingan gereja keluarga dan masyarakat.

Hendaknya gereja menerima mereka sebagai mana mereka ada, dengan menunjukkan pengertian dan minat sejati terhadap masalah-masalah dan pergumulan mereka. Hendaknya pemimpin-pemimpin jemaat memberi tempat kepada kaum pemuda itu dalam program kerja jemaat, dengan jalan menyediakan pengajaran agama, kursus-kursus kelompok, perkumpulan-perkumpulan dan lain-lain. Jikalau begitu, kaum pemuda tentu menjunjung minat dan usaha itu, dan akan rela berorganisasi dan bekerja di dalam lingkungan jemaat⁷.

Merancang pengajaran agama kepada golongan pemuda ini ada baiknya guru atau pelayan pemuda mencari tahu soal-soal manakah yang paling menguasai pikiran orang didikannya itu. Perlu diperhatikan bahwa gereja kepada pemuda tidak boleh hanya teori saja tetapi perlu juga dipraktekkan apa yang mereka dapat dalam hal peranan pendidikan agama Kristen pemuda sehingga bermanfaat bagi kepentingan umum.

⁶ Dr.E.G.Homrihousen, Dr.I.H.Enklaar "Pendidikan Agama Kristen", jakarta : penerbit PT.BPK Gunung Mulia, 2018, hal 144

⁷ Dr.E.G.Homrihousen, Dr.I.H.Enklaar "Pendidikan Agama Kristen", Jakarta : penerbit PT.BPK Gunung Mulia, 2018, hal 145

Menurut Dr.E.G. Homrighausen dan Dr.I.H.Enklaar dalam bukunya pendidikan agama kristen ada 4 macam pokok-pokok yang dipebincangkan dalam perhimpunan dan kelompok pemuda itu yaitu :

1. Mengenai soal-soal iman dan kesusilaan Kristen; apa yang dipercayai oleh gereja dan bagaimanakah seharusnya pernyataan kepercayaan itu dalam kehidupan sehari-hari;
2. Mengenai persekutuan orang Kristen dalam jemaat dan gereja sendiri, dan dalam hubungan ekumenis yang lebih luas;
3. Mengenai penyebaran Injil, baik di dalam negaranya sendiri (evangelisasi), maupun diantara orang bukan Kristen di benua lain (pelajaran Injil, zending);
4. Mengenai tanggung jawab orang Kristen (penatalayanan, stewardship)⁸.

Justru kaum pemuda pun hendak memandang dirinya sebagai milik Tuhan, yang disebut-Nya sebagai milik yang dikasihi-Nya. Betapa indahnyajikalau angkatan muda jemaat kita rela menyerahkan talenta dan tenaga dan waktunya untuk melayani Tuhan, oleh mereka insaf bahwa semuanya itu kepunyaannya sendiri, melainkan kepunyaan Tuhan semata-mata, yang hanya diamanatkan bagi mereka selaku pelayan Tuhan saja. Rasa tanggung jawab dan kerelaan berkorban dan bekerja untuk Kerajaan Tuhan itu sangat perlu ditanamkan dan dipupuk diantara kaum pemuda kita⁹.

Sejarah telah membuktikan bahwa pemuda turut andil dalam rangkaian upaya pembangunan bangsa. Pemuda sering disebut-sebut masa depan, tunas bangsa dan generasi. Begitu pula pemuda Kristus adalah generasi penerus, tulang punggung, dan ujung tombak dari perkembangan gereja baik saat ini maupun yang akan datang. Pemuda Kristen merupakan penentu segala sesuatu untuk memajukan gereja di zaman sekarang ini. Mereka juga adalah orang-orang yang memperluas kerajaan Allah, saksi-saksi Kristus, ekspesi Kristus, berbagian dalam pembangunan tubuh Kristus. Untuk itulah diperlukan perhatian, bimbingan, pengarahan, pembinaan dari gereja.

Orang tua atau kaum dewasa harus memperhatikan orang muda, selalu menjalin hubungan persahabatan dan akrab, dengan berusaha menjalin dialog, bertukar pikiran, sehingga orang muda dapat dijadikan teladan bagi kehidupan mereka di dalam lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat.

Oleh karena itu bisa dibayangkan apabila para pemuda tersebut tidak mendapat bimbingan dan pengarahan yang tepat sebagai pondasi masa depan maka kehancuran suatu bangsa lah yang terjadi. Tidak heran secara spiritual iblis melaksanakan serangan melalui remaja dan pemuda bahkan mulai dari anak-anak era modernisasi dimana tingkat persaingan yang semakin tinggi membuat pemuda

⁸ Dr.E.G.Homrighausen, Dr.I.H.Enklaar "Pendidikan Agama Kristen", Jakarta : penerbit PT.BPK Gunung Mulia, 2018, hal 146

⁹ Dr.E.G.Homrighausen, Dr.I.H.Enklaar "Pendidikan Agama Kristen", Jakarta : penerbit PT.BPK Gunung Mulia, 2018, hal 147

harus berpacu sedemikian rupa. Tidak jarang memerlukan hiburan-hiburan guna mengistirahatkan diri dari kepenatan. Sayang bila pemuda tidak memiliki iman yang kuat maka hal-hal negatif yang digunakan oleh mereka, seperti narkoba, minuman keras, tayangan negatif via internet dan sebagainya.

Untuk itu peranan pendidikan agama Kristen sangat penting untuk menjadi sarana menanamkan pondasi iman, pertumbuhan iman bagi para pemuda. Selain itu dengan ada peran pendidikan agama Kristen membantu para pemuda dalam pelayanan di gereja, menambah wawasan dalam kebenaran Alkitab, menjadi teladan bahkan yang lebih penting bisa membangun tubuh Kristus. Penyampaian pendidikan agama Kristen tersebut harus menjadi tanggung jawab kita bersama, khususnya gereja, karena dalam hal ini pemuda adalah bagian dari gereja. Dengan demikian dipandang perlu mempelajari pendidikan agama pemuda agar para pemuda memiliki pribadi tangguh dan bertanggung jawab.

Begitupun dengan gereja sidang jemaat Kristus Kota Bogor yang sudah berdiri 35 tahun. Banyak manfaat yang dirasakan dengan adanya peranan pendidikan agama Kristen khususnya dalam pembinaan pemuda. Ada banyak kegiatan yang dilakukan gereja sidang jemaat Kristus Kota Bogor diantaranya:

1. Melakukan ibadah perjamuan kudus setiap hari Minggu
2. Ibadah sekolah Minggu
3. Remaja/pemuda setiap Sabtu
4. Ibadah kaum saudari (perempuan) setiap hari Kamis
5. Ibadah doa setiap hari Selasa
6. Membaca Alkitab setahun sekali selesai.
7. Memberitakan Injil tiga kali setahun
8. Mengunjungi atau menjenguk jemaat yang sakit serta yang lama tidak beribadah.
9. Menginjil, merawat dan memperhatikan orang yang baru percaya, menggenapkan kaum beriman dan bertutur sabda bagi pembangunan tubuh Kristus.

Sebuah gereja pasti mengharapkan pertumbuhan iman untuk itu gereja melakukan pembinaan pemuda melalui ibadah pemuda yang dilakukan hari Sabtu Jam 19:00 - 21:00 WIB dan sudah dilakukan mulai tahun 1998. Jumlah pemuda/pemudi saat ini 20 orang.

Banyak sekali manfaat yang dirasakan dengan mengikuti pembinaan pemuda ini, misalnya : selain menambah pertumbuhan dan perkembangan iman mereka, juga menambah pengetahuan Alkitab. Mereka juga bisa memberitakan Injil kepada orang lain, bahkan kaum muda ini terlibat dalam pelayanan ana-anak (Sekolah Minggu). Semua ini tak terlepas dari peran pendidikan agama Kristen yang disampaikan dalam ibadah pemuda / pembinaan pemuda. Namun walaupun demikian masih ada beberapa kaum muda ini kurang menyadari betapa pentingnya peranan pendidikan agama Kristen dalam kehidupan mereka maupun pertumbuhan rohani, sehingga pelajaran pendidikan Agama Kristen pemuda tidak sampai kepada mereka.

Ada beberapa faktor mengapa kaum muda ini tidak mengikuti kegiatan pembinaan pemuda di karenakan ada yang sibuk kuliah, bekerja, bisnis, tidak bergairah, mengikuti kegiatan teman-teman mereka pada saat malam Minggu. Merespon atau menanggapi kenyataan dengan melihat persoalan yang ada, perlu adanya suatu pembenahan di berbagai segi, diantaranya perlu adanya kerjasama dan koordinasi dengan pihak gereja dengan para pemuda-pemudi. Agar bersama-sama mencari dan menemukan akar permasalahan. Demi pertumbuhan rohani dan perkembangan iman para pemuda-pemudi gereja sidang jemaat Kristus Kota Bogor.

METODE

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Sedangkan pengertian metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan.

Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian metodologi penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang sistematis/ terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian. Adapun langkah-langkah sistematis tersebut adalah:

- Proses identifikasi dan merumuskan masalah
- Penyusunan kerangka berpikir
- Merumuskan hipotesis
- Pembahasan masalah
- Membuat kesimpulan dan saran

Mengapa para peneliti membutuhkan metodologi dalam melakukan penelitian? Tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat menyelesaikan masalah yang diteliti¹⁰.

Pendekatan Kualitatif

Sebagaimana telah dikemukakan pada awal tulisan ini, penelitian tentang berawal dari ketidaktahuan manusia sehingga manusia terus mencari kebenaran dengan menggunakan ragam pendekatan dengan aneka metodenya. Setiap metode digunakan pada masalah tertentu dengan desain, instrumen, analisis atau tujuan tertentu pula¹¹.

Selain karena latar belakang kerangka berpikir, perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga terletak pada metodologi dalam melakukan pengkajian. Metodologi kualitatif lebih tertarik untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat per masalah tersebut untuk kepentingan generalisasi. Metodologi kuantitatif menggunakan teknik analisis

¹⁰ <http://www.maxcmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html>

¹¹ Drs.Hendrik Rawambaku. M.pd, "Metodologi Penelitian Pendidikan", Jakarta : penerbit PT BPK Gunung Mulia, 2015, hal 16

mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis melainkan untuk menghasilkan hipotesis yang disebut dengan hipotesis kerja (context of discovery). Karena itu, penelitian kualitatif disebut pula hypothesis generating research.

Beberapa pakar berpendapat bahwa istilah "kualitatif" sebenarnya tidak tepat. Ini karena beberapa metode kualitatif, analisis statistik sebagai instrumen andalan dalam analisis kuantitatif juga sering digunakan; itu pun hanya statistik sederhana. Disebut sederhana karena sesuai dengan tujuan pendekatan kualitatif yang dimaksud hanya untuk menggambarkan sampel, bukan untuk membuat generalisasi dari sampel ke populasi seperti pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif mengembangkan paradigma baru yang bertumpu pada filsafat fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk menemukan pengertian (understanding) tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku sendiri. Fenomenologi, menurut Bogdan dan Biklen (1982: 2), mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan Realitas dari seorang fenomenolog adalah apa yang dibayangkan oleh manusia. Teori kebenaran yang diajukan di sini adalah teori kebenaran metafisika, yakni teori yang kebenarannya harus dapat diterima sebagaimana adanya, Kebenaran ini tidak perlu dibuktikan melainkan harus ditemukan. Kebenaran tersebut akan ditemukan di lapangan dan bukan di laboratorium atau lokus artifisial lainnya. Kebenaran fenomenologis pada akhirnya akan terungkap lewat upaya untuk menyelami dan mengalami, yang pada akhirnya akan membuahkan suatu kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis, dan berkembang. Dari sinilah akan ditemukan suatu teori yang mendasar (grounded theory)¹².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap gereja sidang jemaat Kristus Kota Bogor, penulis mewawancarai 16 narasumber dengan mengajukan 10 pertanyaan. Pembahasan hasil penelitian ini akan membahas atau menjelaskan dari jawaban berdasarkan nomor pertanyaan. Inilah pertanyaannya, sebagai berikut:

1. Menurut anda, apakah yang anda ketahui tentang pendidikan agama Kristen?

Ada 12 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 1 dengan jawaban yang sama bahwa pendidikan agama Kristen adalah dasar kristiani dimana kita sebagai orang Kristen, untuk memperlengkapi dengan alam tentang kebenaran Alkitab, tentang Tuhan Yesus dan segala aspeknya. Pengenalan ini bukan hanya sebagai pengetahuan atau teori tetapi bagaimana secara pengalaman serta bagaimana kita dengan Tuhan Yesus Kristus ada suatu persekutuan yang akrab. Kemudian 4 narasumber menjawab pertanyaan nomor 1 yang berbeda yaitu pendidikan agama

¹² Drs.Hendrik Rawambaku. M.pd, "Metodologi Penelitian Pendidikan", Jakarta : penerbit PT BPK Gunung Mulia, 2015, hal 172

Kristen adalah membentuk karakter, kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Dari jawaban di atas penulis memberikan suatu pandangan atau jawaban bahwa pendidikan agama Kristen merupakan suatu kebutuhan pokok, sebagaimana manusia memerlukan makanan untuk pertumbuhan jasmaninya. Demikian pula pendidikan agama Kristen suatu kebutuhan pokok untuk pertumbuhan rohani sebagai orang Kristen.

2. Apakah fungsi dan tujuan pendidikan agama Kristen bagi pemuda?

Ada 10 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 2 dengan jawaban yang sama yaitu untuk memperlengkapi orang-orang muda bagi kesaksian sebagai orang Kristen. Untuk mengajar, menyatakan kesalahan mendidik orang muda dalam kebenaran serta menjaga orang muda berkelakuan baik. Kemudian ada 6 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 2 yang berbeda yaitu memahami Allah dalam hidupnya sehingga dapat hidup sesuai firman Allah, mengamalkan nilai-nilai Kristen, menjadikan pemuda lebih madani dan rohani.

Dari jawaban di atas penulis memberikan suatu pandangan lain atau jawaban dari pertanyaan nomor 2. Fungsi dan tujuan pendidikan agama Kristen bagi pemuda untuk memperlengkapi orang-orang muda bagi pembangunan tubuh Kristus dan bermanfaat untuk diri sendiri menjadikan orang muda menjaga kelakuannya menyatakan kesalahan, mendidik orang muda dalam kebenaran, menjauhi nafsu orang muda, menjadi teladan dan mengekspresikan kasih Allah.

3. Perlukah pendidikan agama Kristen dilaksanakan untuk pemuda kalau perlu berikan penjelasan?

Semua 16 narasumber memberikan jawaban pertanyaan nomor 3 dengan jawaban yang sama yaitu perlu. Dan memberikan penjelasan tanpa adanya pendidikan agama Kristen bagi pemuda mereka tidak bisa bertumbuh dalam rohani dan tidak memiliki pondasi yang kuat yaitu firman Allah sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai angin pengajaran.

Berdasarkan jawaban di atas penulis memberikan jawaban pertanyaan nomor 3 atas suatu pandangan bahwa pendidikan agama Kristen bagi pemuda sangat diperlukan, orang muda harus kuat di dalam firman sehingga iman mereka tidak hilang. Kemudian menolong para pemuda untuk menyadari bahwa mereka perlu mengasihi Tuhan. Menolong pemuda mengenal Allah yang sesungguhnya menambah pengetahuan dan spritualitas mereka. Orang muda harus mendapatkan pelayanan pendidikan agama Kristen yang layak karena seiring perjalanannya waktu pemuda akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmaninya untuk itu perlu dijaga dipagari oleh firman Tuhan.

4. Apakah gereja melaksanakan pendidikan agama Kristen bagi pemuda? kalau ia jelaskan apa saja kegiatan atau program gereja?

Ke 16 narasumber menjawab pertanyaan nomor 4 dengan jawaban yang sama yaitu Ya. Serta memberikan penjelasan apa saja program atau kegiatan gereja, sateduh, membaca Alkitab, membaca buku-buku rohani dan ibadah pemuda semuanya ini membantu pertumbuhan rohani mereka. Dari jawaban di atas penulis memberikan suatu pandangan atau jawaban. Gereja sangat perlu melaksanakan pendidikan agama Kristen bagi pemuda karena ini merupakan tanggung jawab gereja supaya pemuda mengenal firman Allah. Dengan program gereja yang ada dapat membantu mewujudkan pemuda yang tangguh yang berperilaku yang sesuai dengan Allah, serta mencerminkan kehidupan orang Kristen yang normal.

5. Apakah program pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan di gereja berdampak pada pertumbuhan rohani pemuda? Jelaskan

Pertanyaan di atas dijawab 16 narasumber dengan jawaban yang sama yaitu Ya berdampak. Dengan adanya program pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan gereja seperti sateduh, setiap pagi disegarkan oleh firman mengalami persekutuan dengan Tuhan, membaca Alkitab menambah pengetahuan tentang Alkitab, melalui membaca buku rohani, menambah wawasan pengetahuan, pengalaman-pengalaman tokoh rohani, membawa kita lebih mengasihi firman Allah. Kemudian dengan adanya ibadah pemuda banyak hal yang didapatkan tentang pengetahuan dan pengalaman dan menambah pertumbuhan rohani pemuda.

Dari jawaban di atas penulis memberikan jawaban yaitu program pendidikan agama Kristen dilaksanakan di gereja berdampak pada pertumbuhan rohani pemuda. Untuk itu program yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi. Melalui program sateduh dimana kita dengan Tuhan hanya berdua saja dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan Tuhan sehingga ada persekutuan yang indah dengan Tuhan. Kemudian membaca Alkitab sebagai orang yang terpercaya kita yakin bahwa Alkitab diwahyukan oleh Allah kepada kita. Kita perlu mempercayainya, mempelajarinya dan mentaatinya sehingga mengenal Allah yang benar. Melalui membaca buku rohani berdampak besar dari kegiatan membaca buku dan betapa menakjubkan hasil-hasil yang bisa dapat dari membaca buku rohani untuk pengetahuan dan pertumbuhan rohani.

6. Sebutkan dan jelaskan dampak pertumbuhan rohani dalam kehidupan anda?

Ada 9 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 6 dengan jawaban yang sama yaitu; 1. Kasih, kita mengasih Allah karena Allah terlebih dahulu mengasihi, kasih kita kepada Allah dan manusia harus berdasarkan

kasih Agape bukan karena alamiah, 2. Lemah lembut sikap perilaku dan tutur kata kita tidak kasar tetapi lemah lembut seperti Tuhan Yesus, 3. Sabar, kita harus sabar dalam segala hal karena orang yang sabar adalah ciri orang Kristen, 4. Sukacita, senantiasa bersukacita dengan Tuhan karena sukacita adalah pengaman kita dalam kehidupan, 5. Kesetiaan, dalam mengikuti Tuhan hendaknya tetap setia. Kemudian ada 7 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 6 dengan jawaban yang berbeda yaitu 1. damai sejahtera, memiliki hati yang damai, tentram, tidak takut dan kuatir, 2. Kebaikan melakukan dengan tulus tanpa pamrih, 3. Penguasaan diri tidak emosi terkontrol dengan baik, 4. Rendah hati adalah tidak sombong dan congkak.

Dari uraian di atas penulis menjawab atau memberikan penjelasan membuktikan dampak pertumbuhan rohani adalah kasih, lemah lembut, sabar, sukacita, kesetiaan, damai sejahtera, kebaikan, penguasaan diri, rendah hati adalah indikator dari pertumbuhan rohani. Sebagai orang yang percaya Tuhan kita harus memiliki 2 buah roh untuk mendapatkan 2 buah roh perlu mengalami akan firman Tuhan sehingga ada pertumbuhan rohani.

7. Seberapa besar pengaruh peranan pendidikan agama Kristen dalam kehidupan anda?

ada 11 narasumber yang menjawab nomor 7 dengan jawaban yang sama yaitu sangat besar pengaruhnya. Melalui peranan pendidikan agama Kristen menjauhi pergaulan yang rusak masa muda dan masa depan. Tidak terpengaruh dengan hal-hal duniawi tetap setia ikut ibadah, mengandalkan Tuhan dari setiap persoalan dan membentuk karakter lebih baik lagi. Sedangkan 5 narasumber menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda yaitu sangat besar pengaruhnya. Peranan pendidikan agama Kristen dalam kehidupan mereka kebenaran firman Allah mengubah kehidupan lebih baik cara pandang, cara berpikir, sesuai dengan nilai Kristiani dan tidak berdasarkan diri sendiri.

Dari jawaban di atas berdasarkan pertanyaan nomor 7 penulis memberikan penjelasan peranan pendidikan agama Kristen dalam kehidupan sebagai orang Kristen sangat besar pengaruhnya. Bisa dikatakan peran pendidikan agama Kristen menjadi suatu pondasi untuk membentengi setiap pribadi seseorang supaya tidak dihasut oleh si jahat.

8. Menurut anda apakah tujuan pembinaan pemuda?

ada 9 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 8 dengan jawaban yang sama yaitu agar para pemuda boleh bertumbuh dalam rohani, iman mereka bertumbuh melalui perilaku. Mengenal firman Tuhan lebih lengkap, rajin beribadah dan bisa melayani Tuhan, kemudian ada 7 orang yang menjawab pertanyaan nomor 8 dengan jawaban yang berbeda yaitu mendewasakan pemuda dalam perkara rohani agar terhindar dari berbagai

hal-hal yang buruk menjaga mereka dari pergaulan yang bebas yang merusak hidup mereka memiliki pondasi yang kuat.

Dari jawaban di atas penulis memberikan suatu penjelasan bahwa adalah tujuan pembinaan pemuda dengan harapan tetap setia beribadah dan bisa melayani Tuhan, pembinaan pemuda perlu dilakukan oleh gereja sebagai upaya tindakan dalam meningkatkan kualitatif kerohanian. Dalam realitas kehidupan pemuda secara terus menerus banyak mengalami pembaruan (proses pertumbuhan kerohanian pemuda) apabila pemuda tidak mendapatkan suatu pembinaan secara motivasi dan karakter dengan baik maka mereka hidup menurut cara mereka sendiri.

9. Menurut anda apakah pertumbuhan rohani pemuda?

Ada 16 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 9 dengan jawaban yang sama yaitu pertumbuhan rohani pemuda adalah suatu proses bertambahnya kadar kristus bertambah iman sedikit demi sedikit secara pribadi diatas orang muda.

Dari jawaban di atas penulis memberikan penjelasan pertumbuhan rohani pemuda adalah suatu proses yang alami setiap orang Kristen secara pribadi bertambahnya iman secara bertahap. Bertambahnya iman diakibatkan adanya asupan yaitu firman Allah yang mereka terima dan alami sehingga diatas pemuda akan terekspresi atau terlihat 2 buah Roh. Bertumbuh membuktikan kita orang Kristen sejati dan adalah cara kita memuliakan Tuhan, menghindarkan kita dari bahaya yang disesatkan, menunjukkan bahwa kehidupan rohani kita hidup tidak mati tetapi berkelanjutan.

10. Apakah pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan gereja berdampak terhadap pertumbuhan rohani anda? Jelaskan

Ada 16 narasumber yang menjawab pertanyaan nomor 10 dengan jawaban yang sama yaitu berdampak terhadap pertumbuhan rohani mereka. Membuat iman bertumbuh, berkembang dan berbuah. Semakin iman bertumbuh bisa membangun, menghidupkan dan menyempurnakan serta membuat iman seseorang lebih berkualitas atau matang.

Dari jawaban di atas penulis memberikan suatu penjelasan terhadap pertanyaan nomor 10. Pendidikan yang dilaksanakan gereja sangat berdampak terhadap pertumbuhan rohani seseorang. Dengan iman yang bertumbuh iblis tidak dapat memperdayakan kita, mengingat kita memiliki kelemahan didalam daging dan jiwa kita mungkin dapat dicobai (1 petrus 1;5)

KESIMPULAN

Peranan pendidikan agama Kristen dalam pembinaan pertumbuhan pemuda

menjadi soal yang utama. Melihat perkembangan zaman ini yang begitu cepat para pemuda tidak hanya ditentukan mengejar pendidikan yang tinggi, pekerjaan yang bagus, karier tetapi perlu mengejar pahala melalui pertumbuhan rohani.

Peranan pendidikan Agama Kristen merupakan strategi pendidikan iman yang ampuh, dimana pemuda secara bertahap, sedikit demi sedikit unsur atau kadar Kristus bertambah di dalam mereka dalam pertumbuhan rohani mereka bisa mengalami kasih dan mengespresikan Allah, mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari memiliki persekutuan dengan Allah sehingga mereka ada sukacita dan damai sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Alkitab Indonesia, "Alkitab" terjemahan baru, 1974
- Dr.E.G.Homrihousen, Dr.I.H.Enklaar "Pendidikan Agama Kristen", jakarta : penerbit PT.BPK Gunung Mulia, 2018
- Dr.Andar Ismail, "Ajarlah mereka melakukan" (kumpulan karangan seputar pendidikan agama kristen) Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 2019
- Pdt.Junihot Simanjuntak, M.pd.k, "Filsafat pendidikan & Kristen" Yogyakarta : Penerbit Andi, 2013
- Hariyanto Gp, Th.M, M.pd.k "Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini", Yogyakarta : penerbit ANDI, 2012
- Lee, Witness., "Bagaimana memimpin orang muda", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2009
- Lee, Witness., "Persekutuan dengan orang muda", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2009
- Lee, Witness., "Ingatlah akan penciptaMu", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2015
- Lee, Witness., "Pelajaran hayat Timotius, Titus, Pilemon", Surabaya : penerbit Yayasan Perpustakaan Injil, 2017
- Drs.Hendrik Rawambaku. M.pd, "Metodologi Penelitian Pendidikan", Jakarta : penerbit PT BPK Gunung Mulia, 2015
- Diktat Kuliah, "Pendidikan Agama Kristen", Program stratum satu-S1.Program Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel Jakarta, 2017
- Diktak Kuliah, "Pendidikan Agama Kristen Remaja dan Pemuda", Program stratum satu-S1.Program Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel Jakarta, 2017
- Diktat Kuliah, "Metode Penelitian", Program stratum satu-S1.Program Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel Jakarta, 2018
- Panduan penulisan karya ilmiah, Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel Jakarta, 2018